

Gambaran *Self-Esteem* saat Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Leonardo Sibarani^{1*}, Budi Sarasati², Timorora Sandha Perdhana³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

E-mail: leonardosibarani2000@gmail.com¹, budi.sarasatiubj@dsn.ubharajaya.ac.id²,
timorora.sandha@dsn.ubharajaya.ac.id³

*Korespondensi penulis: leonardosibarani2000@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the self-esteem levels of students at Universitas Bhayangkara Jakarta Raya in facing their thesis. Self-esteem is an individual's evaluation of themselves, both positively and negatively, influencing how they tackle academic challenges, including thesis writing. This research employs a descriptive quantitative approach using a survey method, where data were collected through questionnaires distributed to students currently working on their theses. The findings indicate that most students have a moderate level of self-esteem, with a minority categorized as having high or low self-esteem. No significant differences in self-esteem levels were found based on gender. Factors such as social support from peers and academic advisors play a crucial role in enhancing students' self-esteem during the thesis process. This research provides insights into the importance of self-esteem in academic success and its implications for developing academic support programs in higher education institutions.*

Keywords: *Self-esteem, Students, Thesis.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat self-esteem mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam mengerjakan skripsi. Self-esteem merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, baik secara positif maupun negatif, yang memengaruhi bagaimana mereka menghadapi tantangan akademik, termasuk penyusunan skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat self-esteem dalam kategori sedang, dengan sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori tinggi maupun rendah. Tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam tingkat self-esteem berdasarkan jenis kelamin. Faktor-faktor seperti dukungan sosial dari teman dan dosen pembimbing berperan penting dalam meningkatkan self-esteem mahasiswa selama penyusunan skripsi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya self-esteem dalam keberhasilan akademik mahasiswa serta implikasi bagi pengembangan program dukungan akademik di perguruan tinggi.

Kata kunci: Mahasiswa, *Self-esteem*, Skripsi.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Clark (dalam Andriani & Listiyandini, 2017) kesuksesan seorang mahasiswa tingkat awal diukur dari kemampuan mereka untuk melalui masa transisi. Beberapa faktor memengaruhi proses transisi peran ini. Di antaranya adalah pengalaman awal mereka di perguruan tinggi, seperti interaksi mereka dengan dosen, staf, dan teman sebaya. Proses transisi peran ini juga dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan orang lain di luar kampus, seperti orang tua, teman sebaya, dan organisasi di luar kampus. Menurut Ross, Niebling, dan Heckert (dalam Andriani & Listiyandini, 2017) salah satu dari lima faktor utama yang menyebabkan

stres bagi Mahasiswa adalah penambahan tanggung jawab. Mahasiswa tingkat awal mungkin mengalami stres karena tanggung jawab baru, seperti harus melakukan segala sesuatu secara mandiri, menghidupi diri sendiri, dan menjalani perkuliahan dengan baik. Selama semester akhir perkuliahan, mahasiswa akan diberikan tugas penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat kelulusan dan akan menentukan hasil belajar mereka. Selama mengerjakan skripsi, mahasiswa menghadapi banyak masalah. Salah satu yang paling sering terjadi adalah batas waktu yang tidak terpenuhi, yang menyebabkan mahasiswa menjadi frustrasi, rendah diri, dan kehilangan motivasi, menyebabkan mereka menunda atau bahkan gagal menyelesaikan skripsinya. Selain itu, diantara tantangan yang dihadapi mahasiswa saat menyelesaikan skripsi adalah masalah seperti mencari tema, judul, sampel, alat ukur yang digunakan, kesulitan mendapatkan referensi, batas waktu penelitian, revisi berulang, pembimbing yang sibuk dan sulit ditemui, dan waktu yang lama untuk mendapatkan umpan balik dari pembimbing. Mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan skripsi karena banyaknya tantangan yang mereka hadapi (Fatriyani & Mudjiran, 2019).

Mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang sedang ditempuh atau dikerjakan, perlu memiliki *self esteem* dalam diri masing-masing mahasiswa karena jika mahasiswa memiliki *self esteem* yang rendah terhadap dirinya sendiri mengakibatkan munculnya perasaan tidak menghargai diri sendiri dan nantinya mahasiswa akan menganggap dirinya gagal dalam melakukan setiap tugas maupun usaha yang dilakukan. *Self esteem* menurut Coopersmith (dalam Amalia, 2014) merupakan bentuk evaluasi yang terdapat pada diri individu, dimana evaluasi tersebut berupa penilaian individu terhadap diri sendiri, pengakuan akan diri sendiri akan potensi dan keterampilan yang dimiliki, mampu atau tidaknya individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Mahasiswa yang memiliki keyakinan diri atau *self esteem* yang positif akan sangat membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan, termasuk dalam kehidupan akademiknya, dan mereka cenderung lebih berhasil dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia, Sari, dan Septimar (2024) mengenai *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *academic burnout* memperoleh nilai *self esteem* dari 192 mahasiswa, yaitu 51 mahasiswa memiliki *self esteem* yang tinggi dengan tingkat *self esteem* sebesar 26,6%, mahasiswa dengan tingkat *self esteem* yang sedang sebanyak 109 mahasiswa dengan tingkat *self esteem* sebesar 56,8%, dan mahasiswa dengan tingkat *self esteem* yang rendah sebanyak 32 mahasiswa, dengan tingkat *self esteem* sebesar 16,7%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutia, Sari, dan Septimar (2024), diperoleh bahwa *self esteem* yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya *academic*

burnout (kejujenuhan belajar) pada mahasiswa (Mutia et al., 2024). Pentingnya self esteem untuk dimiliki oleh masing-masing mahasiswa dalam menjalani perkuliahan. Hal ini dikarenakan self esteem berperan penting dalam mempengaruhi cara individu atau mahasiswa dalam menampilkan atau menunjukkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Melalui adanya self esteem yang optimal dan matang pada masing-masing mahasiswa dapat berpengaruh terhadap diri mahasiswa dalam menghadapi lingkungan dan dalam menampilkan keterampilan yang dimilikinya (Mutia et al., 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Self-Esteem

Self Esteem dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai harga diri, dimana kata esteem berasal dari akar kata Bahasa Latin yang disebut dengan *esteemere*, dengan arti yang dimiliki adalah *to estimator* atau *appraise* (dalam Rusandi & Rachman, 2014). *Self-esteem* merupakan salah satu elemen penting bagi pembentukan konsep diri seseorang, dan akan berdampak luas pada sikap dan perilakunya. Menurut Kinkie & Subroto (2025), *self esteem* adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri, mencakup keyakinan bahwa dirinya memiliki nilai, diterima, dan dihormati.

Self esteem yang tinggi mencerminkan sikap optimis, kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik serta penerimaan terhadap keadaan, baik itu positif maupun negatif. Individu dengan harga diri yang baik akan membuat keputusan dengan bijaksana dan penuh kepercayaan diri, tanpa terlalu memedulikan kritik dari orang lain, selama tindakan yang dilakukan berdampak positif bagi dirinya dan tidak merugikan orang lain. (Mruk, 2013) menyimpulkan bahwa *self esteem* merupakan hal yang didasarkan pada kemampuan individu untuk mengevaluasi diri sendiri, baik dari segi identitas pribadi maupun hubungan sosial. Terdapat dua jenis *self esteem* pada individu yaitu *high self esteem* dan *low self esteem*. *High self esteem* yaitu kecenderungan individu bersikap positif terhadap diri mereka sendiri, sedangkan *low self esteem* sering dikaitkan dengan perilaku negatif, seperti menyalahkan diri sendiri dan melakukan kesalahan. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk definisi *self esteem* yang dikemukakan oleh Rosenberg, dimana menurut Rosenberg *self esteem* merupakan bentuk penilaian individu terhadap dirinya sendiri, baik secara positif maupun negatif. Dalam hal ini, mahasiswa akan menilai atau memandang dirinya sendiri secara positif maupun negatif dalam membangun *self esteem* yang ada pada diri masing-masing mahasiswa ketika menghadapi atau mengerjakan skripsi. Rosenberg mengungkapkan bahwa terdapat beberapa

aspek-aspek yang menggambarkan *self esteem* pada seseorang, diantaranya adalah (dalam Salsabila et al., 2022): penerimaan diri dan penghargaan diri.

Mahasiswa

Berdasarkan UU Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012, ayat 5 mendefinisikan "mahasiswa" sebagai seseorang yang sedang menjalani pendidikan tinggi dan terdaftar di salah satu bentuk perguruan tinggi, termasuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Florentina et al., 2021). Siswoyo (dalam Lastary & Rahayu, 2018) menyimpulkan bahwa mahasiswa merupakan individu yang tengah menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga pendidikan setingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dianggap memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi serta kemampuan berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat menjadi karakteristik yang melekat pada diri mahasiswa, yang saling mendukung dan melengkapi.

Gambaran Self-Esteem pada Mahasiswa

Mahasiswa yang memiliki konsep diri dan *self esteem* yang positif cenderung lebih optimis dalam menghadapi tantangan hidup, termasuk dalam menyelesaikan skripsi, serta memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan akademik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Feroz (dalam Soraya, 2019) yang menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara hasil akademik (*academic outcome*) dan harga diri dengan tingkat optimisme. Selain berdasarkan fenomena serta hubungan teoritis antara kedua variabel, terdapat perbedaan maupun kesenjangan hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas variable yang sama, sehingga penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hernandez, 2017) mengenai *self-esteem* dan penyesuaian diri mahasiswa perguruan tinggi di Calapan City, Filipina menunjukkan nilai korelasi (r-value) sebesar 0,36-0,59. Nilai ini menunjukkan hubungan yang berkisar antara rendah hingga sedang antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri. Penelitian yang dilakukan oleh (Serwat & Munaf, 2013) mengenai hubungan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri terhadap 83 mahasiswa program Master menunjukkan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,35 masuk dalam kategori hubungan yang rendah.

Parapan hasil-hasil penelitian di atas, menggambarkan pentingnya *self-esteem* pada mahasiswa dalam menghadapi situasi belajar di universitas. *Self esteem* perlu ditanamkan dalam diri mahasiswa, karena *self esteem* ini dapat mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar.

Alat Ukur Yang Digunakan

Penelitian yang dilakukan tentang *self esteem* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi menggunakan adaptasi dari Skala *self esteem* yang dikembangkan oleh Rosenberg (dalam Faizah et al., 2020). Skala ini bertujuan untuk mengukur evaluasi diri individu terkait penghargaan dirinya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi pada skala *Self-Esteem Scale* (SES) agar sesuai dengan konteks mahasiswa yang sedang menghadapi tantangan dalam menyelesaikan skripsi. Skala *Self-Esteem Scale* (SES) ini terdiri dari 10 item pernyataan, dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,824.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah mengenai Gambaran *Self Esteem* Saat Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka Berpikir

Self Esteem	Saat mengerjakan skripsi
Rendah	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi kurang percaya diri, dan mudah menyerah
Sedang	Mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang cukup, tetapi masih menghadapi beberapa hambatan dalam menyelesaikan skripsi.
Tinggi	Mahasiswa memiliki motivasi tinggi, percaya diri, dan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan teori yang sudah dibahas, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah (Terdapat Gambaran *Self-Esteem* Mahasiswa Yang Akan Mengerjakan Skripsi).

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, penelliti melakukan uji hipotesis penelitian mengenai gambaran self esteem saat mengerjakan skripsi pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dengan mengumpulkan data tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan variabel, dimana pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penyebaran dan pengisian kuesioner menggunakan google form yang berisi tentang pernyataan terkait variabel yang akan diteliti atau diuji hipotesisnya.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tahun akademik 2024/2025, yang sedang mengerjakan skripsi atau tugas akhir. Penentuan Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang paling sederhana dan umum digunakan dalam penelitian. Setelah peneliti menyebarkan google formulir, terdapat 50 responden yang terjaring.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari responden (Nabila, 2020). Penelitian ini menggunakan skala *self esteem* oleh Rosenberg yaitu *Self-Esteem Scale* (SES). Alat ukur ini terdiri dari 2 aspek *self esteem*, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri, dimana dalam alat ukur tersebut memiliki 10 aitem dengan rentang skala penilaian 1 (satu) sampai 4 (empat), yaitu:

Tabel 2. Skoring Jawaban Skala *Self esteem* Dan Mahasiswa

Pilihan Jawaban (Keterangan)	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Tabel 3. Tabel *Blue Print* Skala *Self esteem*

No	Aspek	Aitem		Jumlah Butir Soal
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penghargaan diri	7, 8, 10	6, 9	5
2.	Penerimaan diri	1, 3, 4	2, 5	5
Total				10

Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Hasmi (2022) menjabarkan bahwa validitas merupakan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur. Tujuan validitas adalah untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai untuk tujuan pengukuran. Pengujian untuk mengetahui validitas menggunakan uji korelasi dengan skor total (*Corrected Aitem Total*

Correlation) yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) versi 25.0 *for windows*. Uji indeks daya beda aitem akan menghasilkan skor korelasi yang bergerak dari 0-1. Aitem yang bagus adalah aitem yang memiliki daya beda aitem $>0,400$ pada umumnya *indVaeks* daya beda aitem minimal sebesar 0,300 apabila tidak terpenuhi skornya maka bisa ditoleransi sampai dengan 0,250, dan apabila tidak ada juga dapat ditoleransi lagi mencapai 0,200.

Tabel 4. Klasifikasi Indeks Daya Beda Item

Skor	Klasifikasi
>0.400	Sangat Bagus
$0.300-0.399$	Bagus
$0.250-0.259$	Cukup Bagus
$0.200-0.249$	Agak Bagus
<0.200	Jelek
- (Minus)	Sangat Jelek

Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keyakinan hasil pengukuran, yang menunjukkan seberapa akurat pengukuran tersebut. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak konsisten karena perbedaan skor yang terjadi antara individu lebih ditentukan oleh faktor error dari pada faktor perbedaan sesungguhnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *alpha cronbach*. Arikunto (2019) menjelaskan kriteria koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Koefisien Alpha Cronbach

Alpha	Tingkat Reliabilitas
$0.800-1$	Sangat reliabel
$0.600-0.800$	Reliabel
$0.400-0.600$	Cukup reliabel
$0.200-0.400$	Agak reliabel
$0-0.400$	Kurang reliabel

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji parametrik dengan uji independen sampel T-test. Hal ini dikarenakan responden yang terjaring jumlahnya kecil. Analisis tersebut dilakukan karena sesuai dengan hipotesis yang telah disebutkan di awal yaitu untuk mengetahui Gambaran Self esteem Saat Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Univeritas Bhayangkara Jakarta Raya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan banyak responden sejumlah 50 orang, terdiri dari mahasiswa semester 7 sampai semester 9, dimana mahasiswa tersebut adalah yang sedang melakukan penulisan skripsi.

Tabel 6. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Profil	N	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	26%
	Perempuan	37	74%

Dari tabel 6 menunjukan bahwa jenis kelamin yang di jadikan sampel penelitian adalah Laki- laki 13 orang (26 %) dan Perempuan 37 Orang (74%).

Tabel 7. Tabel Profil Responden Berdasarkan Semester

SEMESTER	FREKUENSI	PERSENTASE
7	39	78%
8	10	20%
9	1	2%
TOTAL	50	100%

Dari tabel 7 Menunjukan bahwa respon berdasarkan semester yang di jadikan sampel penelitian adalah Semester 7 berjumlah 39 orang (78%), Semester 8 berjumlah 10 orang (20%), semester 9 berjumlah 1 orang (2%), Dari data yang diperoleh mayoritas semester 7.

Tabel 8. Tabel Profil Responden Berdasarkan Inisial

Inisial	Frekuensi	Persentase
A	4	8%
B	2	4%
C	1	2%
D	6	12%
E	3	6%
F	4	8%
G	0	0%
H	2	4%
I	1	2%
J	6	12%
K	1	2%
L	2	4%
M	1	2%
N	2	4%
O	2	4%
P	4	8%
Q	0	0%
R	5	10%
S	1	2%

Inisial	Frekuensi	Persentase
T	1	2%
U	0	0%
V	1	2%
W	0	0%
X	0	0%
Y	1	2%
Z	0	0%
TOTAL	50	100%

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa profil responden berdasarkan inisial A 4 orang (8%), inisial B 2 orang (4%), inisial C 1 orang (2%), inisial D 6 orang (12%), inisial E 3 orang (6%), inisial F 4 orang (8%), inisial G 0 orang (0%), inisial H 2 orang (4%), inisial I 1 orang (2%), inisial J 6 orang (12%), inisial K 1 orang (2%), inisial L 2 orang (4%), inisial M 1 orang (2%), inisial N 2 (4%), inisial O 2 orang (4%), inisial P (4%), inisial Q 0 orang (0%), inisial R 5 orang (10%), inisial S 1 orang (2%), inisial T 1 orang (2%), inisial U 0 orang (0%), inisial V 1 orang (2%), inisial W 0 orang (0%), inisial X 0 orang (0%), inisial Y 1 orang (2%), inisial Z 0 orang (0%).

Hasil Uji Validitas

Validitas yang digunakan oleh peneliti adalah jenis validitas *Face Validity*. *Face Validity* adalah tipe validitas yang signifikasinya hanya didasarkan pada penilaian selintas mengenai isi alat ukur. Berikut merupakan hasil uji validitas:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

No	Aspek	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Penghargaan diri	7, 8, 10	6, 9	7, 8, 10	6, 9
2.	Penerimaan diri	1, 3, 4	2, 5	1, 3, 4	2, 5
	Total	6	4	6	4

Item yang dinyatakan valid adalah aitem dengan nilai daya beda aitem $>0,400$ pada umumnya indeks daya beda aitem minimal sebesar 0,300. Berdasarkan tabel validitas skala *self esteem* diatas, ditemukan bahwa aitem yang digunakan oleh peneliti yaitu sebanyak 10 aitem adalah dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi atau ketepatan hasil pengukuran, yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Adapun reliabilitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Reliabilitas Skala *Self esteem*

	Skor Reliabilitas	Keterangan
<i>Self esteem</i>	0,824	Sangat reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh koefisien reliabilitas pada skala *self-esteem* adalah sebesar 0,824. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas dari 10 aitem pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *self-esteem* adalah reliable atau memiliki nilai reliabilitas yang bagus, dimana hal ini dijelaskan oleh Arikunto (2019) bahwa kriteria koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* dengan tingkat sangat reliabel berada pada tingkat 0,800-1. Tabel 4.5 diketahui bahwa 10 pernyataan dalam penelitian sangat reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha $0,824 > 0,800$.

Profil Demografis

Tabel 11. Uji Demografis

Variabel	Mean	Median	Sd
<i>Self esteem</i>	33,84	34,5	6,17

Berdasarkan hasil penelitian dengan aplikasi SPSS V25, variable *self esteem* menunjukkan hasil mean sebesar 33,84, nilai median sebesar 34,5 dengan standar deviasi sebesar 6,17.

Uji Asumsi Penelitian

Uji asumsi dilakukan untuk memastikan bahwa data dapat diuji dengan menggunakan data parametrik ataupun uji data non-parametrik. Uji asumsi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah distribusi data yang diperoleh dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dimana uji ini

membandingkan data dengan distribusi normal. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 12. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
TOTAL	.117	50	.087

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Hasil Uji *T-test*

Uji *T-test* merupakan metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi. Uji ini digunakan dalam konteks data yang terdistribusi normal dan bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang ada terjadi karena faktor acak atau memang ada pengaruh yang signifikan. Jenis *T-test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample T-test*, dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata suatu sampel berbeda secara signifikan dari suatu nilai tertentu yang sudah diketahui atau ditetapkan. Berikut hasil uji *T-test*:

Tabel 13. Hasil Uji *One Sample Test*

	t	df	Significance	
			One-Sided p	Two Sided- p
TOTAL	.000	49	.500	1.000

Berdasarkan hasil uji one sample test pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,000 dan nilai df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan sebesar 49, dan nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar 1,000 artinya lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima.

Kategorisasi Data Penelitian

Untuk mengetahui kategorisasi subjek penelitian, maka digunakan kategorisasi bertingkat (tinggi, sedang, rendah). Pengukuran ini diukur dengan skala *Self-Esteem*. Peneliti menggunakan rumus dari (Azwar, 2013) sebagai berikut:

Tabel 14. Rumus Kategori Subjek

Klasifikasi	Batas interval
Tinggi	$X \geq M + 1.SD$
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$
Rendah	$X \leq M - 1.SD$

Pengkategorisasian skala dilakukan dengan teknik manual sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah item valid} &= 10 \\
 \text{Skor maksimum} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item valid} \\
 &= 4 \times 10 \\
 &= 40 \\
 \text{Skor minimum} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah item valid} \\
 &= 1 \times 10 = 10 \\
 \text{Mean hipotetik} &= \frac{\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} \\
 &= \frac{40 + 10}{2} = 25 \\
 \text{Standar deviasi} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{6} \\
 &= \frac{40 - 10}{6} = 5
 \end{aligned}$$

Tabel 15. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Self Esteem</i>	50	26.52	5.58511	11	36

Kategorisasi subjek ditetapkan dengan batasa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq M + 1.SD \\
 &= X \geq 26,52 + 5 \\
 &= X \geq 31,52 \\
 \text{Sedang} &= M - 1.SD \leq X < M + 1.SD \\
 &= 26,52 - 5 \leq X < 26,92 + 5 \\
 &= 21,52 \leq X < 31,52 \\
 \text{Rendah} &= X \leq M - 1.SD \\
 &= X \leq 26,52 - 5 \\
 &= X \leq 21,52
 \end{aligned}$$

Tabel 16. Rentang Skor Variabel *Self esteem*

Kategori	Batas nilai
Tinggi	> 31,52
Sedang	21,52 – 31,52
Rendah	< 21,52

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jika subjek mendapatkan nilai lebih dari 31,52, maka subjek dapat dikategorikan memiliki tingkat *self-esteem* yang tinggi. Selanjutnya, apabila subjek mendapatkan nilai 21,52 sampai dengan 31,52, maka subjek dikategorikan dengan tingkat *self-esteem* sedang. Kemudian, apabila subjek mendapatkan nilai dibawah 21,52, subjek dikategorikan memiliki tingkat *self-esteem* yang rendah.

Tabel 17. Kategorisasi *Self esteem*

Batas nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 31,52	Tinggi	9	0,18 %
21,52 – 31,52	Sedang	37	0,74 %
< 21,52	Rendah	4	0,08 %

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini yaitu mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi memiliki *self-esteem* mayoritas berada pada tingkat sedang, dengan jumlah subjek sebanyak 37 mahasiswa (0,74%). Serta subjek mahasiswa yang berada pada tingkat tinggi, berjumlah 9 mahasiswa (0,18%). Dan subjek mahasiswa yang berada pada tingkat paling rendah berjumlah 4 mahasiswa (0,08%).

Diskusi dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran *self esteem* pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti melakukan secara online menggunakan platform google formulir baik melalui grup media sosial, maupun personal chat, dengan responden sebanyak 50 mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah skripsi yang terdiri dari 13 laki-laki dan 37 perempuan.

Pada hasil uji kategorisasi *self esteem* pada mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, menunjukkan hasil bahwa tingkat *self esteem* pada mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya mayoritas tergolong dalam kategori sedang atau normal, tanpa indikasi perubahan signifikan ke arah yang lebih tinggi atau rendah. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, pengalaman akademik sebelumnya, serta strategi coping yang dimiliki mahasiswa kemungkinan berperan dalam menjaga stabilitas *self-esteem* selama proses pengerjaan skripsi. Diketahui bahwa mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

perempuan memiliki tingkat *self esteem* lebih besar dari pada mahasiswa laki-laki, akan tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan antar keduanya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gambaran *Self Esteem* Saat Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki tingkat *self-esteem* yang bervariasi, dengan sebagian besar berada pada kategori sedang atau normal.
- 2) Mahasiswa dengan *self-esteem* tinggi lebih mampu menghadapi stres dan tantangan yang muncul selama proses penyusunan skripsi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *self-esteem* rendah.
- 3) Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara *self-esteem* mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menghadapi skripsi.
- 4) Dukungan dari lingkungan sosial, termasuk teman dan dosen pembimbing, memainkan peran penting dalam meningkatkan *self-esteem* mahasiswa selama pengerjaan skripsi.

Saran

- 1) Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi disarankan untuk lebih proaktif dalam mencari bantuan atau dukungan, baik dari teman maupun dosen, guna meningkatkan *self-esteem* mereka.
- 2) Pihak fakultas perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dengan menyediakan program-program peningkatan *self-esteem*, seperti mentoring dan konseling.
- 3) Penelitian lebih lanjut disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self-esteem* mahasiswa, seperti resiliensi dan dukungan sosial.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan lebih lanjut dalam psikologi akademik, khususnya terkait dengan bagaimana *self-esteem* mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, L. (2014). Meningkatkan self-esteem mahasiswa STAIN Ponorogo dengan pelatihan pengenalan diri. *Kodifikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.21154/kodifikasi.v8i1.111>
- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran kecerdasan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat awal. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 67–90. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1261>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara. https://books.google.co.id/books/about/Prosedur_penelitian.html?id=6PKbAQAAcAAJ&redir_esc=y
- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Faizah, F., Marmer, F. V., Aulia, N. N., Rahma, U., & Dara, Y. P. (2020). Self-esteem dan resiliensi sebagai prediktor penyesuaian diri mahasiswa baru di Indonesia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 335–352. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3448>
- Fatriyani, U., & Mudjiran. (2019). Kontribusi self-esteem terhadap prokrastinasi. *Jurnal Riset Psikologi*.
- Florentina, T., H, A. G., & Andini, A. K. (2021). Kontribusi social support dan hardiness terhadap academic resilience pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Kota Makassar. *Eco*, 21, 383–394. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1077>
- Hasmi, D. N. (2022). Pengaruh self-esteem terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar.
- Hernandez, R. M. R. (2017). Freshmen students' self-esteem and adjustment to college in higher education institutions in Calapan City, Philippines. *Asia Pasific Journal of Multidisciplinary Research*, 5(3), 49–56. https://www.apjmr.com/wp-content/uploads/2017/06/APJMR-2017.5.3.06.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Kinkie, E. A., & Subroto, U. (2025). Gambaran self-esteem mahasiswa psikologi Universitas X yang mempunyai orangtua bercerai. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 229–244.
- Mruk, C. J. (2013). Defining self-esteem as a relationship between competence and worthiness: How a two-factor approach integrates the cognitive and affective dimensions of self-esteem. *Polish Psychological Bulletin*, 44(2), 157–164. <https://doi.org/10.2478/ppb-2013-0018>
- Mutia, J., Sari, D. N. P., & Septimar, Z. M. (2024). Pengaruh self-esteem dan self-confidence terhadap academic burnout pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 238–244. <https://doi.org/10.59435/gjik.v2i2.839>
- Rusandi, M. A., & Rachman, A. (2014). Efektifitas konseling singkat berfokus solusi (Solution Focused Brief Therapy) untuk meningkatkan self-esteem mahasiswa program studi bimbingan konseling FKIP Unlam Banjarmasin. *Al 'Ulum*, 62(4), 22–28.
- Salsabila, D. F., Saffanah Qalbi, A. F., Aziz, A. M., Etniko, A., & Tahir Rauf, K. N. (2022). Perbedaan self-esteem antara mahasiswa perguruan tinggi negeri dengan perguruan

- tinggi swasta. *Journal of Psychology Students*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17458>
- Serwat, H., & Munaf, S. (2013). Relationship of self-esteem and adjustment in traditional university students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84(1988), 999–1004. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.688>
- Soraya, Y. (2019). Hubungan antara konsep diri dan self-esteem dengan optimisme dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa UIN Suska Riau. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. <https://repository.uin-suska.ac.id/24023/2/GABUNGAN.pdf>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.